

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGHIJAUAN DALAM RANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI GUMUKREJO KEDUNGLINGKONG SIMO BOYOLALI

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH GREENING ACTIVITIES IN THE FRAMEWORK OF ESTABLISHING ENVIRONMENTAL CARE CHARACTERS IN GUMUKREJO KEDUNGLINGKONG SIMO BOYOLALI

Rina Astuti*, Wachid Bayu Saputra Aji, Fuad Hasan Ali

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: rina.astuti@ums.ac.id

Abstract: Topografi wilayah kecamatan simo merupakan daerah yang berupa dataran bergelombang dan berbukit dan menjadi bagian anak pegunungan kendeng, salah satunya yaitu desa kedunglengkong. Lahan menjadi sumber daya yang penting untuk kepentingan hidup masyarakat di simo terutama di desa kedunglengkong. Lahan yang terbatas dan berada di daerah tandus maka pengelolaan lahan harus hati-hati dan sesuai dengan kemampuan agar tidak mengurangi daya guna lahan dan mengurangi produktivitas lahan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menjaga kemampuan lahan agar tetap terjaga dan terpelihara juga untuk membantu menghindari kesalahan dalam tataguna lahan dan mengatasi masalah turunnya produktivitas lahan adalah dengan pengelolaan lahan yang tepat. Pengelolaan lahan yang baik demi menjaga keseimbangan lingkungan ini diperlukan kesadaran dari masyarakat sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan dan peduli lahan dengan melakukan penghijauan di sekitar tempat tinggalnya masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah 1). Menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada masyarakat dukuh gumukrejo desalengkong, 2). Melakukan kegiatan nyata dengan kegiatan penghijauan. Metode sosialisasi dan penyuluhan di awal perlu dilakukan agar masyarakat terbuka hati dan pikirannya terhadap masalah-masalah lingkungan sehingga tumbuh kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan lahan. Metode kegiatan yang nyata dilakukan adalah dengan penanaman kembali pohon sengon sebanyak 260 pohon dan beberapa tanaman buah-buahan pada lahan yang mulai tandus dan lahan – lahan tidur yang tidak di manfaatkan. Target luaran dari kegiatan ini adalah masyarakat dukuh gumukrejo desa kedung lengkong memiliki karakter peduli lingkungan.

Keywords: karakter peduli lingkungan, kesadaran masyarakat, penghijauan,

1. PENDAHULUAN

Manusia mulai menyadari perlunya penghijauan untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan di masa depan sehingga dibutuhkan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan telah banyak dilakukan di Indonesia sebagai upaya dalam penyelamatan lingkungan. Lingkungan merupakan ekosistem bagi semua makhluk hidup tanpa terkecuali manusia, yang sudah pasti berdampak besar jika terdapat kerusakan lingkungan (Yuniarti., 2019) Salah satu upaya penyelamatan lingkungan di Indonesia yang merupakan negara yang agraris adalah dengan melakukan penghijauan.(Pratiwi, 2017).

Penghijauan adalah suatu usaha untuk mengembalikan dan mengembalikan fungsi lahan agar dapat digunakan dengan maksimal. Penghijauan juga berfungsi sebagai suatu cara untuk mengurangi dampak pencemaran udara, mengatur sistem resapan air guna mencegah erosi dan bencana banjir (Anam, H., & Istiqomah, S. (2020). Penelitian lain menyatakan penghijauan merupakan segala upaya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat digunakan secara optimal, baik berfungsi sebagai pengaturan tata air, suhu, pencegah pencemaran udara, dan melindungi lingkungan (Mardiani, W. (2017). Hampir sebagian besar kerusakan lingkungan disebabkan oleh ulah manusia (Nugroho et al., 2020). Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi krisis lingkungan adalah dengan melaksanakan penghijauan.

Kecamatan simo boyolali merupakan satu wilayah kecamatan dari 19 kecamatan di kabupaten boyolali yang terletak di sebelah timur laut boyolali kota. Secara geografis berbatasan dengan kecamatan klego di sebelah utara, kecamatan nogosari di sebelah timur, kecamatan sambi selatan dan kecamatan susukan kabupaten semarang di sebelah barat. Topografi wilayah kecamatan simo merupakan daerah yang berupa dataran bergelombang dan berbukit, berada pada ketinggian antara 162 m sampai dengan 359 m di atas permukaan laut. Wilayah kecamatan simo termasuk daerah tandus dan sebagian besar terdiri dari tanah tadah hujan, jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak 21 hari, banyaknya curah hujan adalah 161 mm/tahun, dengan suhu udara antara 28 derajat sampai dengan 30 derajat celcius. wilayah kecamatan simo bagian utara dan barat laut merupakan daerah berbukit bagian anak pegunungan kendeng, yaitu desa kedunglengkong, desa pentur dan desa gunung.

Kedunglengkong sebagai salah satu desa di kecamatan simo boyolali memiliki lahan yang harus di jaga dan dipertahankan kelestariannya karena lahan di daerah kedunglengkong berada di daerah dengan topografi perbukitan dan daerah yang kering dan tandus sehingga sumberdaya yang ada harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan tidak berlebihan. Masyarakat di desa kedunglengkong khususnya di dukuh gumukrejo perlu memahami pentingnya menjaga sumberdaya alam yang berupa lahan sesuai dengan karakteristik lahannya. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menjaga kemampuan lahan agar tetap terjaga dan terpelihara juga untuk membantu menghindari kesalahan dalam tataguna lahan dan mengatasi masalah turunnya produktivias lahan adalah dengan Pengelolaan lahan yang tepat. Lahan yang terjaga dengan baik akan membuat lingkungan menjadi seimbang.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang harus diupayakan untuk mencegah kerusakan lingkungan serta dengan berupaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi (Clourisa et al., 2021) selanjutnya peduli terhadap lingkungan juga didefinisikan suatu cara untuk melestarikan lingkungan dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup (Mardiani, W. (2017).

Permasalahan penghijauan lingkungan antara lain semakin bertambahnya jumlah penduduk terutama di daerah perkotaan yang berpengaruh terhadap berkurangnya ruang hijau, masih belum menjadi kesadaran kepedulian bagi sebagian besar masyarakat indonesia selain dengan menyalahkan pemerintah apabila terjadi musibah bencana banjir, tanah longsor, tanah gersang dan lainnya, hal ini diperparah dengan masih minimnya edukasi pemanfaatan penghijauan bagi masyarakat. Peran masyarakat di gumukrejo terhadap pengelolaan lahan, lingkungan dan alam masih kurang maksimal karena masih ada yang mengeksploitasi lahan secara berlebihan. Karakter peduli lingkungan masih belum tumbuh dengan maksimal. Kegiatan-kegiatan yang mengarah pada perbaikan lingkungan seperti penghijauan jarang di lakukan karena keterbatasan sarana

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan kegiatan penghijauan. Dengan melaksanakan penghijauan dapat mengurangi berbagai dampak kerusakan lingkungan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai edukasi pentingnya penghijauan bagi ekosistem dan menjaga kualitas lingkungan

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahap, antara lain: 1) tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan identifikasi mengenai potensi desa guna untuk menganalisis permasalahan yang ada; Perencanaan program pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan perangkat desa serta masyarakat desa, kemudian dilanjut dengan observasi langsung dilapangan untuk menentukan masalah yang sedang dialami di dukuh Gumukrejo desa Kedunglengkong kecamatan Simo kabupaten Boyolali. 2) tahap pelaksanaan, tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan tanah yang akan dilakukan penanaman pohon; Observasi dimulai dari meninjau langsung tempat yang akan ditanami pohon 3) tahap implementasi, (dilakukan sosialisasi program dan melakukan penanaman 260 pohon sengon, pelatihan perawatan dan pemberian pupuk pohon sengon. 4) tahap evaluasi selama program penghijauan mengenai masalah kurangnya kesadaran masyarakat akan penghijauan dan melakukan evaluasi hasil dari program pengabdian kepada masyarakat.

Metode sosialisasi dan penyuluhan di awal perlu dilakukukan agar masyarakat terbuka hati dan pikirannya terhadap masalah-masalah lingkungan sehingga tumbuh kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan lahan. Kegiatan nyata dengan memberikan bibit tanaman dan pohon buaha-buahan adalah wujud kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat secara bergotong royong melakukan penghijauan di areal-areal lahan tidur.

Solusi yang ditawarkan bagi permasalahan yang terjadi di Dukuh gumukrejo desa kedunglengkong adalah menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan melakukan kegiatan konkrit berupa penghijauan. Langkah awal dari kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi pentingnya lingkungan bagi keberlangsungan kehidupan di desa kedunglengkong baik di acara PKK maupun rapat-rapat RT. Langkah selanjutnya adalah memberikan 260 jenis tanaman sengon yang akan di tanam di sekitar lahan tidur dan area-area perbukitan yang terlihat tandus. Selain tanaman sengon juga ada beberapa tanaman buah-buahan yang di tanam di sekitar rumah warga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain serah terima bibit sengon kepada



masyarakat sekaligus penanaman pohon sengon bersama dengan masyarakat dukuh gumukrejo desa kedunglengkong dilanjutkan dengan pemberian pupuk agar tidak mati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penanaman Pohon Sengon

Tahapan dalam pelaksanaan penanaman pohon penghijauan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan penghijauan adalah suatu kegiatan pemanfaatan lahan kosong selain hutan atau lahan milik masyarakat dengan cara ditanami pohon jenis keras misalnya sengon, jati, mahoni dengan tujuan agar tekstur tanah lebih kuat, subur dan mencegah terjadinya berbagai bencana alam. Persiapan penanaman pohon sengon dilakukan dengan memberikan sosialisasi program penghijauan kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui forum informal yaitu dengan cara tim pengabdian kepada masyarakat mengundang tokoh masyarakat. Melalui sosialisasi ini disampaikan bahwa tim akan melakukan kegiatan penghijauan penanaman pohon sengon. Sosialisasi ini juga merupakan bentuk edukasi penyadaran masyarakat mengenai pentingnya penghijauan. Tim pengabdian juga menerima masukan, saran, dan arahan dari tokoh masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Sosialisasi program penghijauan

b. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendapatkan informasi potensi mengenai jenis pohon yang sesuai untuk ditanam dan jumlah tanaman yang dibutuhkan di dukuh Gumukrejo desa Kedunglengkong kecamatan Simo kabupaten Boyolali.



Gambar 2. Observasi sebelum penanaman pohon

c. Proses penanaman pohon sengon

Lokasi penanaman sengon adalah Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses penanaman pohon sengon. Pastikan kondisi tanah terbebas dari kandungan tanah liat. Bersihkan tanaman pengganggu yang dapat menghambat pertumbuhan pohon sengon misalnya rumput atau hama pengganggu. Gemburkan lahan dengan cara mencangkul agar struktur tanah siap ditanami. Buat ajir tanam dengan menggunakan bambu atau kayu untuk menentukan tempat penanaman sengon. Cara penanaman pohon harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi kerusakan pada bibit sengon.



Gambar 3. proses penanaman pohon

d. Pemberian pupuk

Agar pertumbuhan dan perkembangan pohon sengon dapat tumbuh normal, maka harus dilakukan perawatan dengan benar. Perawatan yang dilakukan adalah dengan penyulaman, pemberian pupuk, penyiangan, pemangkasan, pendangiran dan penjarangan. Pemberian pupuk agar tanah menjadi subur sehingga tanaman dapat tumbuh dengan cepat.



Gambar 4. Pemberian pupuk

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan penghijauan di desa gumukrejo antara lain: masyarakat terlibat secara langsung dalam dalam perencanaan penghijauan yang meliputi memberikan informasi, masukan, saran, dan usulan demi kelancaran penghijauan. Masyarakat gumuk rejo juga berperan langsung dalam proses penghijauan karena masyarakat memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Masyarakat terlibat dalam pengawasan untuk mempertahankan penghijauan yang telah dilakukan. Tanpa pengawasan yang baik tujuan penghijauan sulit tercapai.



Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dukuh gumukrejo desa kedunglengkong proses penanaman pohon sengon ini sangat bermanfaat, sebagian besar beranggapan keberadaan pohon tersebut akan mengurangi dampak cuaca panas terutama pada saat musim kemarau.

Melalui kegiatan ini diharapkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Masyarakat dukuh gumukrejo desa kedunglengkong memiliki karakter peduli lingkungan dengan melakukan penghijauan, sehingga mampu menjaga lahan dan lingkungan serta membantu konservasi alam dengan kegiatan – kegiatan nyata. Para warga baik laki-laki maupun perempuan mampu bekerja sama untuk melestarikan lingkungan desa. Menanam pohon sengon dan pohon buah di sekitar desa dengan semangat dan terus beraktifitas menjaga lingkungan dengan baik.

Manfaat dari kegiatan penghijauan ini adalah lahan kosong yang ditamani pohon sengon menjadi lebih bermanfaat karena selain memiliki nilai tambah dari segi ekonomi juga mencegah bencana alam yaitu agar tidak mudah longsor dan menjadi resapan air hujan. Kegiatan penghijauan menjadi ajang konservasi lingkungan agar terjaga kelestariannya dan bermanfaat untuk masa datang.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Sabardila et al, 2019) pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan program green and clean. Melalui kegiatan penghijauan diharapkan masyarakat lebih tanggap dan peduli terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan cara merawat, mengelola, memulihkan dan menjaga lingkungan hidup.

4. SIMPULAN

Masyarakat terlibat secara langsung dalam dalam perencanaan penghijauan yang meliputi memberikan informasi, masukan, saran, dan usulan demi kelancaran penghijauan. Pentingnya pembentukan karakter masyarakat mengenai peduli lingkungan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penghijauan. Kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dilakukan demi keseimbangan lingkungan khususnya lahan-lahan yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

masyarakat terlibat secara langsung dalam dalam perencanaan penghijauan yang meliputi memberikan informasi, masukan, saran, dan usulan demi kelancaran penghijauan. Pentingnya pembentukan karakter masyarakat mengenai peduli lingkungan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penghijauan. Kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dilakukan demi keseimbangan lingkungan khususnya lahan-lahan yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Istiqomah, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Prapatan dalam Rangka Penghijauan Lingkungan Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(1), 41-43.
- Mardiani, W. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sdn 112 Pekanbaru. *Suara Guru*, 3(2), 289-298.
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., ... & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69-74.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1).
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., ... & Suistri, S. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41.
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111-117.
- Yuniarti, D. (2019). Eksternalitas Lingkungan. Ahmad Dahlan University, 1-15.